

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Perilaku Produsen**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

- a. Perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang ada sejak makhluk dilahirkan dapat berupa reflex atau gerakan yang dilakukan secara otomatis dan *insting* atau pola perilaku secara turun menurun yang sudah ada sejak lahir.
- b. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi yang terjadi pada individu terhadap rangsangan atau lingkungannya. Dari sisi kemanusiaan, perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang diobservasi langsung maupun yang tidak langsung oleh pihak pengamat. Hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang

disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.<sup>10</sup>

Sedangkan produsen merupakan perorangan atau badan usaha yang menghasilkan barang maupun jasa untuk dijual untuk memperoleh penghasilan. Lebih lanjut produsen dari deifinisi diatas maka dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Perorangan adalah seseorang yang melakukan usahanya secara diri sendiri.
2. Badan adalah sekelompok orang yang melakukan sebuah usaha secara bersama-sama baik di bawah naungan badan hukum maupun bukan badan hukum. Badan hukum contohnya koperasi, perseroan terbatas dan yayasan, sedangkan yang bukan badan hukum contohnya firma.

Selain itu, produsen menurut kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai penghasil barang. Jadi, dari definisi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa orang atau badan usaha yang menjalankan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan atas barang atau produk yang dihasilkan. Perilaku seorang produsen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan dalam memproduksi kebutuhan-kebutuhan konsumennya. Sehingga produsen dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak peralatan produksi dan jumlah tenaga kerja untuk

---

<sup>10</sup>Iskandar Zulkarnain dan Hestu Nugroho, *Analisis Perilaku Produsen dalam Mengembangkan Produk Berbasis Kearifan Lokal tangerang selatan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, P-ISSN 2356-2005, E-ISSN 2598-4950, hlm. 73

memenuhi permintaan konsumen-konsumennya terhadap produk yang dihasilkan.<sup>11</sup>

Produsen muslim merupakan suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah daya guna dari suatu barang baik dari sisi fisik materialnya maupun dari sisi moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagaimana yang digariskan dalam agama islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Karena pada dasarnya produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, maka tujuan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi sendiri yaitu mencapai falah. Seorang produsen muslim tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat banyak, tetapi dalam norma dan etika serta akhlak yang mulia. Beberapa aspek yang harus diterapkan oleh produsen muslim adalah:

- a. Berproduksi adalah ibadah, sama saja seorang muslim mengaktualisasikan ibadah bersama dengan bisnis yang dijalaninya.
- b. Seorang muslim yakin bahwa sesuatu yang dikerjakan dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi sulit
- c. Berproduksi bukan untuk mencari keuntungan semata. Dalam islam harta adalah titipan allah sebagai amanah untuk dikelola mencapai kemaslahatan
- d. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram dan riba, pasar gelap dan spekulasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid...*, hlm.75

Dalam ekonomi konvensional, motivasi utama bagi produsen dalam mencari keuntungan material (uang) secara maksimal sangat dominan meskipun saat ini sudah berkembang bahwasannya produsen tidak hanya bertujuan mencari keuntungan maksimal semata. Namun tetap secara konsep tujuan ekonomi konvensional selalu menitik beratkan pada pengadaan materi yang akan didapat oleh perusahaan. Oleh karenanya produsen adalah seorang *profit seeker* sekaligus *profit maximize*. Strategi, konsep dan teknik berproduksi semuanya diarahkan untuk mencapai keuntungan maksimum baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>13</sup>

Produsen juga dituntut untuk proaktif dan kreatif dalam menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia. Terkadang konsumen tidak menyadari apa yang dibutuhkan. Dengan demikian produsen diharapkan dapat menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang.<sup>14</sup>

Teori perilaku produsen yaitu suatu teori yang menjelaskan bagaimana tingkah laku/ perilaku produsen untuk menghasilkan produk secara efisien dalam kegiatan produksinya. Produsen berusaha untuk menghasilkan produk secara baik dengan mengatur penggunaan faktor produksi yang dimilikinya. Pembahasan tentang perilaku seorang

---

<sup>12</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 102

<sup>13</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2010), hlm. 184

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hlm. 67

produsen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan dalam memproduksi kebutuhan-kebutuhan konsumennya. Sehingga produsen dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak peralatan produksi dan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan konsumen-konsumennya terhadap produk yang dihasilkan.<sup>15</sup>

Produsen dapat diibaratkan sebagai pelari pertama dalam sebuah perlombaan lari estafet karena merekalah yang pertama kali mengolah bahan menjadi suatu barang yang berguna. Jadi, kualitas suatu barang yang beredar di masyarakat luas merupakan tanggung jawab dari produsen. Untuk itulah, perilaku produsen harus didasari oleh nilai-nilai yang ingin menjadi dampak positif bagi orang lain. Dalam kegiatan produksi terdapat skema produksi seperti pada gambar di atas. Skema yang pertama adalah bahan *input* apa yang akan di proses, setelah input selesai maka terjadi proses perubahan bentuk atau perubahan nilai guna barang atau jasa, setelah proses selesai kemudian akan muncul *outputnya* yaitu suatu barang atau jasa yang bisa dijual atau dipasarkan kepada distributor untuk didistribusikan kepada konsumen atau dari produsen langsung didistribusikan kepada konsumennya.

Pembahasan tentang perilaku produsen inilah yang kemudian diangkat sebagai tema untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan dalam memproduksi kebutuhan konsumen-konsumennya. Sehingga

---

<sup>15</sup>*Ibid*,

kendala pada pengambilan keputusan seberapa banyak peralatan produksi dan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan konsumen-konsumennya. Kehidupan tentunya sangat dekat dengan kegiatan proses jual beli. Bahkan, bisa dikatakan bahwa jual beli merupakan salah satu hal yang selalu dilakukan manusia setiap harinya. Di dalam proses tersebut, ada yang namanya penjual/seller, ada juga yang merupakan pembeli/konsumen atau juga bisa disebut buyer. Dua peran tersebut sangat penting dalam terjadinya pertukaran barang/jasa dengan uang. Selain penjual dan konsumen, ada satu peran lagi yang sangat mempengaruhi kelancaran proses jual beli yaitu produsen.<sup>16</sup>

Perilaku produsen melalui sistem ekonomi islami seperti bangunan dengan akhlak sebagai atap. Akhlak mendasari seluruh aktivitas ekonomi termasuk produksi. Produsen yang melakukan produksi barang atau jasa dalam naungan ekonomi konvensional tidak mengenal batas-batas halal dan haram. Keinginan produsen hanyalah memanfaatkan apa yang dapat diproduksi dalam berbagai macam usaha dan keuntungan material. Mereka tidak pernah berfikir mengenai produk yang dihasilkan memberi manfaat atau mudharat, baik atau buruk, sesuai dengan nilai dan akhlak atau tidak. Keinginan mereka hanyalah bagaimana memproduksi barang dengan menghasilkan hasil yang maksimum. Mereka hanya menginginkan kekayaan, uang, atau pendapatan semata.

---

<sup>16</sup>*Ibid...*, hlm. 70

Berbeda dengan perilaku produsen muslim, dalam hal ini tidak diperbolehkan memproduksi sesuatu yang tidak halal. Barang yang diproduksi pun tidak boleh menyebabkan kemudharatan bagi dirinya maupun orang lain, karena dapat menurunkan martabat manusia dan menyebabkan kejahatan.<sup>17</sup>

## 2. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Pengembangan produk yaitu membuat produk baru atau produk lama dilakukan inovasi dengan melihat perkembangan tren pada saat itu. Perusahaan dalam pengembangan produk ini harus mengetahui kebutuhan pelanggan pada saat sekarang. Pada suatu perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai tahap. Tahap-tahap yang biasanya diikuti dalam pengembangan produk adalah adanya suatu ide, penyaringan ide, pengembangan ide, pembuatan percobaan, analisis usaha, percobaan penjualan di pasar. Jika ini berhasil baru melakukan produksi secara maksimal. Tujuan dari mengadakan pengembangan produk antara lain, adalah memenuhi keinginan konsumen, memenangkan persaingan, meningkatkan jumlah penjualan, mendayagunakan sumber-sumber produksi, mencegah kebosanan konsumen.<sup>18</sup>

Pengembangan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik

---

<sup>17</sup> Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 205

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Afabeta, 2006), hlm. 186

material maupun spritual. Salah satu bentuk kegiatan pengembangan industri. Pembangunan *industry* selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal *industry* sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat. Pembangunan industri harus dilaksanakan karena sektor pertanian jangka panjang sudah tidak dapat diandalkan, sebab sektor pertanian masih dipengaruhi oleh sektor alam. Industrialisasi membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah dan telah merangsang penduduk pedesaan untuk melepas cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi, serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain industrialisasi juga membantu menciptakan pembagian lapangan kerja dikalangan orang desa.<sup>19</sup>

Produk gula kelapa ini merupakan hasil usaha nenek moyang, yang dari dahulu hingga saat ini masih menjadi salah satu alternatif usaha warisan dari nenek moyang. Dari dahulu kala sampai dengan sekarang usaha gula kelapa ini berkembang lambat, dan sebagian usaha tersebut berada dipulau jawa. Adapun penyebabnya, disamping keterbatasan teknologi pengolahan yang *relative* kurang berkembang disebabkan

---

<sup>19</sup>Erma Catur Adriana, *Perkembangan Industri Gula Merah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008...*, hlm. 1-2



karena lemahnya modal dan sarana produksi lain yang dihadapi para pengrajin atau petani gula.<sup>20</sup>

Perkembangan industri di Indonesia dilakukan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakekatnya industrialisasi merupakan suatu kegiatan ekonomi didasarkan pada mekanisme secara sistematis dan produktif. Keadaan sektor industri selama tahun 50-an dan 60-an. Pada umumnya tidak menggemirakan. Iklim ekonomi dan politik pada masa itu serba tidak menentu dan kebijaksanaan pemerintah diarahkan pada cabang-cabang.<sup>21</sup>

Dilihat dari segi kualitas gula kelapa ini sendiri ternyata kualitas hasil produksi masih belum sama diantara para pengrajin. Bahkan seorang pengrajin tidak bisa menghasilkan produk gula kelapa yang sama kualitasnya antara produksi suatu hari dengan produk hari berikutnya. Sehingga dapat menyebabkan para penderes yang sekaligus sebagai pengrajin pembuat atau pengolah gula kelapa menjadi bulan-bulanan pedagang pengepul. Dan di lain pihak pedagang pengepul banyak mendapat keuntungan dari hasil penjualan gula kelapa. Sehingga kondisi sosial ekonomi para pengrajin mengalami perubahan dan berkembang sesuai dengan produk yang dihasilkan tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hieronymus Budi Santoso, *Pembuatan Gula Kelapa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.7

<sup>21</sup>*Ibid...*, hlm.12

<sup>22</sup> Supomo, *Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Gula Kelapa di Wilayah Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12. No. 2 Agustus 2007, hlm. 150

Dalam wilayah maju (*modern*) dengan struktur ekonomi *industry* maju, ukuran unggulan daerah terutama dapat dilihat dari aspek jiwa kewirausahaan, kemampuan SDM, teknologi, mobilitas modal, dan jaringan pemasaran. Dengan mengkoordinasikan factor kemampuan SDM, teknologi, dan jaringan pemasaran, akan menghasilkan produk yang mampu bersaing dengan produk yang sama dari negara lain dengan harga yang lebih murah, atau mampu menghasilkan komoditas yang tidak bias diproduksi oleh produsen dari negara lain.

Dalam pengembangan produksi, teknologi sangat berperan penting. Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau system tertentu dan penggunaannya untuk menyelesaikan atau mempermudah suatu kegiatan. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan dan penerapan peralatan atau system untuk perkembangan produk. Teknologi seperti mesin atau Internet.<sup>23</sup>

Peranan pengusaha di wilayah maju ini sangat penting dalam mengembangkan wilayah produk serta wilayah termasuk lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dan dapat meningkatkan produk *domestic Regional Bruto* (PDRB). Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembinaan terhadap pelaku-pelaku ekonomi dalam masyarakat. Tugas pemerintah hanya menyediakan prasarana umum diwilayahnya. Misalnya jaringan telephon, listrik, air bersih, jalan raya. Sedangkan fasilitas *social*

---

<sup>23</sup> Maryono dan Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Jakarta: Yudhistira, 2008), hlm.3

lainnya misalnya kesehatan, pendidikan, transportasi umum untuk masyarakat.<sup>24</sup>

Pengembangan potensi yang baik harus didukung dengan adanya prospek pangsa pasar lokal maupun pasar luar negeri yang baik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh perumusan strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi dalam upaya mengembangkan Industri Rumah Tangga (IRT) gula kelapa, strategi pembentukan ikatan kerjasama dengan lembaga pengembangan *industry* merupakan strategi pengembangan yang terbaik untuk diterapkan di IRT gula kelapa.<sup>25</sup>

Perkembangan kehidupan pedesaan di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan penambahan penduduk, walaupun demikian pertumbuhan penduduk bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan kehidupan sosial ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah letak geografis dan mata pencaharian penduduk yang berperan sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah. Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini mempunyai ciri-ciri kehidupan yang hampir sama dengan daerah lain di Pulau Jawa. Sistem ekonomi mempunyai ciri dominan bagi suatu daerah yang mayoritas penduduknya mengutamakan bidang pertanian sebagai mata pencahariannya.

---

<sup>24</sup>*Ibid...*, hlm. 152

<sup>25</sup>*Ibid...*, hlm. 23

Setiap manusia pasti menginginkan semua kebutuhannya terpenuhi. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhannya disebut kegiatan ekonomi. Kebutuhan tersebut tidak mudah diperoleh, karena untuk memperolehnya dibutuhkan banyak pengorbanan. Dari hal tersebut maka muncullah berbagai macam bentuk kegiatan ekonomi seperti perdagangan, perindustrian dan pertanian. Kegiatan perekonomian juga mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Kegiatan ekonomi yang mengalami proses perkembangan misalnya kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian sekarang banyak yang dikembangkan untuk dijadikan industri.<sup>26</sup>

Munculnya *home industry* dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk mengembangkan kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik dan disukai oleh konsumen. Manfaat adanya *home industry* adalah menjadikan komoditas pertanian yang bersifat segar menjadi tahan simpan lebih lama dan meningkatkan kualitas produk itu sendiri sehingga dapat meningkatkan harga dan nilai tambah. Banyaknya tanaman kelapa di sini menjadi salah satu faktor utama sehingga mampu menjadi sentra agroindustri yang memproduksi gula kelapa. *Home Industry* gula kelapa ini sebenarnya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.

Pengembangan *home industry* gula kelapa menekankan pada teknologi, proses pengolahan, kualitas produk gula kelapa, menjaga

---

<sup>26</sup>Erma Catur Adriana, *Perkembangan Industri Gula Merah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008...*, hlm. 26-27

kontinuitas produksi gula kelapa, dan meningkatkan strategi promosi karena itu produk yang diolah dari bahan utama nira kelapa tersebut banyak dicari konsumen dan layak untuk dikembangkan. Pengembangan teknologi peralatan produksi gula kelapa. Inovasi dapat dikatakan sebagai ide dalam mengembangkan suatu produk agar produk lebih menarik. Pada saat mengalami proses inovasi yang sebelumnya produk biasa saja dengan ke kreatifan produsen maka dapat menghasilkan produk-produk yang lebih sempurna dan praktis.<sup>27</sup>

Alat pengolahan untuk mengembangkan produk gula kelapa masih menggunakan alat sederhana alat yang di gunakan masih menggunakan tungku biasa, adukan kayu dan tungku api dengan kayu bakar karena kurangnya bantuan pemerintah dan masih mengandalkan alat sederhana belum menggunakan mesin pengaduk gula kelapa, dikarenakan belum adanya serta pengetahuan produsen gula kelapa untuk memanfaatkan mesin (peralatan *modern*) seperti mesin *Open* untuk mempercepat proses pemasakan. Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki *home industry* gula kelapa yang berpengaruh terhadap kelangsungan pengembangan home industri gula kelapa. Faktor internal dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan alternatif strategi pengembangan. Analisis faktor internal ini yaitu kualitas gula

---

<sup>27</sup>Buchari Lapau, *Metodologi Penelitian Kebidanan: Panduan Penulisan Protokol dan Laporan Hasil Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 12

kelapa yang baik, pemasaran gula kelapa, harga gula kelapa, produsen gula kelapa dan tempat bahan baku gula kelapa.<sup>28</sup>

Keterbatasan produsen gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa adalah terletak pada bahan baku nira yang masih sangat tergantung ketersediaannya berdasarkan cuaca dan kondisi alam, selain itu juga waktu produksi yang lama membuat pengusaha gula merah kesulitan untuk melakukan aktivitas lain terutama dalam melakukan kegiatan yang menambah pendapatan rumah tangga dan masalah utama yang menjadi kendala bagi pengusaha gula kelapa untuk meningkatkan produksinya adalah terkait bahan bakar selama proses produksi gula kelapa, bahan bakar yang digunakan adalah kayu bakar, saat ini, kayu bakar cukup sulit untuk didapatkan, harganya juga semakin semakin hari semakin tinggi. Banyak dari pengusaha gula merah yang membatasi produksi gula merah setiap harinya karena kendala-kendala tersebut.<sup>29</sup>

Peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan petani lokal. Salah satu tanaman komoditas

---

<sup>28</sup>*Ibid...*, hlm. 25

<sup>29</sup>Siti Balqies Indra. dkk, *Analisis Keuntungan Usaha Gula Merah Dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang...*, hlm 34

agroindustri yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia adalah komoditas kelapa.<sup>30</sup>

### 3. Gula Kelapa

Gula kelapa biasa di sebut dengan gula merah atau gula jawa merupakan suatu kebutuhan pokok manusia yang selalu mengalami perubahan yang cenderung meningkat. Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Pada kenyataannya kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan itu tujuannya sama, yaitu sama-sama untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin, tetapi pada kenyataannya hal tersebut dapat mengatasi masalah produksi yang menjadi kendala dalam meningkatkan laba atau keuntungan dari suatu usaha yang dijalankan tersebut, karena dengan keuntungan yang meningkat atau dapat dikatakan keuntungan yang meningkat, dalam artian perusahaan terus dapat maju dan berkembang. Oleh karena itu, dalam setiap usaha itu sangat perlu untuk melakukan efisiensi di dalam kegiatan suatu produksi baik produksi berupa jasa maupun barang dagangan. Karena produksi menjadi pemicu utama selain penjualan untuk memperoleh laba atau keuntungan oleh suatu perusahaan.

Gula kelapa menjadi salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. *Home Industry*

---

<sup>30</sup>Agus Paryanto, *Strategi Pengembangan industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo...*, hlm. 24

gula kelapa saat ini memiliki perkembangan yang cukup bagus oleh sebab itu diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dari pendapatan rumah tangga pembuat gula kelapa itu sendiri yang diperoleh masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah atau gula kelapa. Demikian juga dengan populasi tanaman kelapa harus banyak sehingga dapat menjadikan usaha yang dilakukan dalam memproduksi ini banyak dilakukan oleh produsen gula kelapa. Peluang untuk membuat gula merah kelapa sangat terbuka lebar, oleh karena itu, persaingan semakin hari semakin sedikit produsen yang menekuni kegiatan penyadapan pohon kelapa. Namun, dengan adanya hal tersebut sangat disayangkan karena semakin hari jumlah pohon kelapa yang sudah tua banyak yang ditebang guna untuk bahan bangunan, pohon yang terlalu tinggi sehingga sang pemilik pohon takut untuk memanjatnya, menyebabkan pohon kelapa semakin hari semakin langka. Penanaman kembali pun masih lama prosesnya karena pertumbuhan dari pohon kelapa itu sendiri lama, sehingga perlu waktu yang lama juga untuk menunggu pohon kelapa bisa berproduksi.<sup>31</sup>

Namun, dengan adanya agroindustri ini ternyata belum mampu menjalankan perannya secara optimal. Produsen harus menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan usahanya ini, bahkan ada dari mereka yang tidak bertahan dalam usaha ini. Faktor yang

---

<sup>31</sup> Mugiono. dkk, *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Study Kasus Di Desa Medona Kaliwiro Kabupaten Wonosobo...*, hlm. 22



menyebabkan antara lain modal yang terbatas, pasar yang masih local daerah teknologi belum *modern*.<sup>32</sup>

Bahan utama pembuatan gula kelapa adalah nira kelapa. Proses pembuatannya sebagai berikut: nira yang telah diperoleh disaring, selanjutnya dimasukkan kedalam wajan/pani. Nira dimasak dengan panas yang konstan pakai bahan bakar kayu atau bahan bakar lainnya, lama pemasakan tergantung nira kelapa yang di masak jika nira kelapa kurang lebih 30 liter nira kelapa maka pemasakan sampai 6 jam setelah nira yang telah mengental diaduk cepat dengan arah memutar, jika telah mengental dan berwarna kemerahan dituang kedalam cetakan. 10 menit kemudian cairannya sudah padat, berarti proses pembuatannya telah selesai. Bila menggunakan tempurung kelapa, pada tahap pertama diisi  $\frac{3}{4}$  bahannya terlebih dahulu, lalu didinginkan selama 15 menit. Keluarkan dari cetakannya setelah mengeras, lalu tempelkan pada gula yang ada dicetakan lainnya, agar bentuk yang dihasilkan identic satu dengan yang lainnya, agar tidak lengket satu sama lainnya gula kelapa ditata diatas tatanan dan dialasi dengan daun pisang yang sudah tua serta kering. Pengepakan dapat juga dilakukan memakai keranjang bamboo dengan dilapisi daun pisang kering atau daun jati kering, dengan cara pengepakan seperti ini gula kelapa dapat bertahan 1 bulan. Dalam proses produksi gula kelapa, produsen juga mengalami beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses produksi gula kelapa, hal tersebut dapat

---

<sup>32</sup> Rusmiati. dkk, Analisis Usaha Pembuatan Gula Merah Di Kecamatan Sukamaju, *Jurnal Equilibrium* Vol. 1 No.1 2011 ISSN. 2089-2152, hlm. 69

dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu karena musim buruk atau musim pancaroba, adanya alih fungsi lahan, adanya daya saing produk, dan belum memanfaatkan teknologi mesin dalam pengolahannya.<sup>33</sup>

Cara pengolahan masih menggunakan bahan bakar kayu yang didapat dari mencari di kebun, sehingga tidak menambah biaya produksi, hanya saja pengrajin menghitung berapa lama mereka mencari kayu bakar, dan itu pula harga dari kayu itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan gula merah adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil bumbung kemudian diberi *laru*.
- b. Bumbung dipasang pada tangkai bunga kelapa yang telah diiris dengan pisau hingga mengeluarkan air nira. Dalam proses penderesan ini, nira harus diambil sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore hari. Bumbung yang dipasang pagi hari harus diambil sore hari dan sebaliknya.
- c. Persiapan peralatan produksi.
- d. Nira setelah diambil dari pohon, dituangkan kedalam wajan dan disaring dengan kasa kawat yang dibuat dari bahan tembaga, kemudian diletakkan di atas tungku perapian untuk segera dipanasi (direbus).
- e. Ketika nira mengeluarkan gelembung-gelembung, nira perlu diaduk terus secara cepat dan beraturan kemudian ditambah parutan

---

<sup>33</sup> Agus Paryanto, *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo...*, hlm. 66

kelapa, supaya tidak gosong dan pemberian parutan kelapa akan membantu nira untuk lebih cepat menjadi gula.

- f. Setelah cairannya berubah warna menjadi merah kecoklatan, api dikecilkan.
- g. Setelah nira mengental bisa untuk dicetak, setelah didiamkan beberapa menit, gula siap dikemas.<sup>34</sup>

Gula kelapa yang diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan ini mula-mula dimemarkan dengan memukul-mukulnya selama beberapa hari, hingga keluar cairan dari dalamnya. Tandan kemudian dipotong dan diujungnya digantungkan tahang bambu untuk menampung cairan yang menetes. Cairan manis yang diperoleh dinamai nira, berwarna jernih agak keruh. Nira ini tidak tahan lama, maka wadah bambu yang telah berisi harus segera diambil untuk diolah niranya, biasanya sehari dua kali pengambilan yakni pagi dan sore.<sup>35</sup>

Proses dari produksi gula kelapa tersebut dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Permintaan gula kelapa dapat dijadikan sebagai bahan pengganti gula pasir dan pemanis buatan ini membuat aren menjadi komoditi andalan bagi para pengusaha gula kelapa.

---

<sup>34</sup> Mugiono. dkk, *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Study Kasus Di Desa Medona Kaliwiro Kabupaten Wonosobo...*, hlm. 26

<sup>35</sup> Siti Balqies Indra. dkk, *Analisis Keuntungan Usaha Gula Merah Dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, AGRISAMUDRA...*, hlm. 31

Namun, proses produksi gula kelapa ditingkat petani atau petani gula daerah dilakukan dengan peralatan yang sangat sederhana, sehingga gula merah kelapa yang dihasilkan para produsen (produsen gula di daerah tidak dapat bertahan lama menyebabkan produktifitas gula merah di daerah tersebut tidak mampu mendorong ekspor gula merah kelapa, disamping itu, terdapat kelemahan yang terletak pada harga jual gula kelapa yang sangat *fluktuatif*.<sup>36</sup> Pohon kelapa memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi dikarenakan hampir seluruh bagian pohon kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sehingga dapat disebut juga sebagai pohon kehidupan. Beberapa hasil olahan dari pemanfaatan tanaman kelapa diantaranya adalah santan kelapa, kopra, minyak kelapa, *nata decoco*, dan gula kelapa. Gula kelapa biasa disebut juga sebagai gula merah atau gula jawa. Gula kelapa merupakan hasil olahan dari pemanfaatan nira kelapa yang banyak diproduksi oleh industri rumah tangga.<sup>37</sup>

Peluang untuk membuat gula kelapa sangat terbuka lebar, karena persaingan semakin hari semakin sedikit pengrajin yang menekuni kegiatan penyadapan pohon kelapa. Namun, sangat disayangkan karena semakin hari jumlah pohon kelapa yang sudah tua banyak yang ditebang guna untuk bahan, pohon yang terlalu tinggi sehingga sang pemilik pohon takut untuk memanjatnya, menyebabkan pohon kelapa semakin

---

<sup>36</sup> *Ibid...*, hlm. 32

<sup>37</sup> Elin Hernamawati, *Struktur Dan Pendapatan Usaha Tani Gula Kelapa Di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 18

hari semakin langka. Penanaman kembali pun masih lama prosesnya karena pertumbuhan dari pohon kelapa itu sendiri lama, sehingga perlu waktu yang lama juga untuk menunggu pohon kelapa bisa berproduksi.<sup>38</sup>

#### 4. Potensi Industri Gula Kelapa

Potensi industri gula kelapa memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi secara makro adalah semua sektor-sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang-barang dan industri yang menghasilkan jasa-jasa. Pengertian industri secara mikro diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang barang yang homogen atau saling dapat mengganti secara erat. Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari system perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.<sup>39</sup>

Potensi industri gula kelapa juga dipengaruhi oleh kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi.

Tingkat kelayakan hidup dipahami secara relatif oleh berbagai kalangan

---

<sup>38</sup> Mugiono. dkk, *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Study Kasus Di Desa Medona Kaliwiro Kabupaten Wonosobo...*, hlm. 22-31

<sup>39</sup> Rizky A. Pusung. dkk, Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7. NO. 2, 2018 (P-ISSN 2338-9605; E-2655-206), hlm. 11

dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelayakan ditentukan oleh persepsi normatif suatu masyarakat atas kondisi sosial, material, dan psikologis tertentu. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan social.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan social dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, merupakan suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.<sup>40</sup>

Keberhasilan dalam meningkatkan produksi gula kelapa di Indonesia menjadi peringkat pertama di dunia pada tahun 1930-an, dengan jumlah produksi gula tiga juta ton gula pasir dari 178 pabrik gula pada saat itu. Dari jumlah tersebut, sebagian besar atau sejumlah 2,4 juta ton diekspor keluar negeri. Awalnya, tujuan utama membangun pabrik gula memang untuk diekspor, tetapi semakin lama gula pasir atau gula putih juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, dan arena alasan tersebut, produksi gula merah semakin tergeser. Malahan tuntutan konsumsi gula dalam negeri terus meningkat sampai pemerintah harus mengimpor gula putih dari luar negeri.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid...*, hlm. 13

<sup>41</sup> Winarno, *Kelapa Pohon Kehidupan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 32

Mutu gula merah ditentukan terutama dari rasa dan penampilannya, yaitu bentuk, warna, kekeringan, dan kekerasannya. Gula yang berwarna lebih tua dan agak keras lebih disukai serta memiliki harga jual lebih tinggi. Gula merah memiliki struktur dan tekstur yang kompak, tidak keras sehingga mudah dipatahkan, dan sekaligus terdapat kesan empuk.<sup>42</sup>

*Home Industry* gula kelapa harus memiliki perencanaan strategis. Pemimpin suatu usaha harus berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatan meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

##### 5. Konsep Produksi Menurut Syariat Islam

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>43</sup> Kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan

---

<sup>42</sup> Agus Paryanto, *Strategi Pengembangan industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo...*, hlm. 14

<sup>43</sup> Agus Arijunto, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Produksi menurut islam merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang (produk) dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana kegiatan dan produksi dapat dilakukan oleh manusia secara sendiri. Berdasarkan dalam ekonomi islam produksi juga sangat penting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang (produk) dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam seerspektif islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang.

Produksi dapat diartikan luas, bahwa manfaat dari barang-barang yang akan di produksi, yaitu memproduksi barang-barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Maksudnya barang yang di produksi harus memenuhi kebutuhan hidup manusia, bukan memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.



Sedangkan menurut Muhammad Baqir ash-Shadr<sup>44</sup> Produksi merupakan proses mengolah alam sehingga tercipta bentuk terbaik yang mampu memenuhi kebutuhan manusia. Islam adalah agama yang *universal* dan komprehensif, yaitu agama yang mengatur kehidupan manusia disegala penjuru dunia yang meliputi semua aspek kehidupan, meliputi aqidah, syariah, akhlak, ibadah dan muamalah. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan tuhan, melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang *universal*. Artinya meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa lalu, kini, dan yang akan datang.<sup>45</sup>

Tujuan produksi dalam ekonomi islam yaitu untuk memaslahatkan individu dan masyarakat secara berimbang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam system ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh islam juga menambahkan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi agama islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi produksi dalam islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi social.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Baqir As-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), hlm. 179

<sup>45</sup> Kuni Mubarakah, *Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna*, (Riau: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hlm. 2

<sup>46</sup> Indri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 62-63

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 7, Allah SWT berfirman:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَاسُوْلِهِ ۗ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ

اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”<sup>47</sup>

Berdasarkan ayat diatas di jelaskan bahwa produksi yang dimaksudkan untuk mendapat utilitas, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik, material, spiritual, dan moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam ekonomi islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT. Konsep produksi dalam ekonomi islam tidak semata-mata bermaksud untuk memaksimalkan keuntungan dunia tetapi lebih penting untuk mencapai secara maksimal keuntungan akhirat. Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, system ekonomi islam menyediakan beberapa landasan seperti keadilan ekonomi (*al-adalah*), dan pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.

Keuntungan bagi seorang produsen biasanya adalah laba (*profit*), yang diperoleh setelah dikurangi oleh faktor-faktor produksi. Sedangkan

---

<sup>47</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al Karim Raja Fadh, 1971), hlm. 884

berkah berwujud segala hal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri dan manusia secara keseluruhan. Keberkahan ini dapat dicapai jika produsen menerapkan prinsip dan nilai islam dalam kegiatan produksinya. Dalam upaya mencari berkah dalam jangka pendek akan menurunkan keuntungan (karena adanya biaya berkah), tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan meningkatkan keuntungan, kerana meningkatnya permintaan. Berkah merupakan komponen penting dalam masalah. Oleh karena itu, bagaimanapun dan seperti apapun pengklasifikasiannya, berkah harus dimasukkan dalam *input* produksi, sebab berkah mempunyai andil (*share*) nyata dalam membentuk *output*.<sup>48</sup>

Dalam konsep ekonomi konvensional, produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam islam yang bertujuan untuk memberikan Mashlahah yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam.<sup>49</sup>

Kegiatan produksi yang pada dasarnya halal, dapat dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian dan kemudharatan dalam kehidupan masyarakat. Produksi barang (produk) halal adalah dibenarkan, tetapi apabila produksi itu dilakukan dengan mengandung unsur tipuan, maka hal ini tidak memenuhi landasan dalam ekonomi

---

<sup>48</sup> Sri Laksmi Pandanawati, Perilaku Produsen Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No. 01, Maret 2015, hlm. 39

<sup>49</sup> Agus Arijunto, *Etika Bisnis Islam...*, hlm. 2

islam. Dilihat dari segi manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi islam terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

- a. Dibenarkan dalam syariat islam, yaitu sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi.
- b. Tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain.
- c. Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi islam yang mencakup maanfaat di dunia dan akhirat.

Rasulullah SAW sangat menghargai umatnya yang selalu bekerja dan memproduksi atau berproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Beliau mendorong umat islam agar rajin bekerja. Aktivitas produksi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perspektif islam semua usaha itu masuk dalam kategori ibadah. Sebab, bekerja yang produktif akan dapat membantu manusia dalam menunaikan ibadah-ibadah wajib. Rasulullah SAW mendorong kita (manusia) untuk bekerja dan berproduksi serta melarang pengangguran walaupun manusia memiliki modal finansial yang mencukupi.

Rasulullah SAW mendorong umat islam agar senantiasa berproduksi supaya mendapat dan menghasilkan sesuatu. Jika seseorang mempunyai lahan produksi, tetapi ia tidak mampu untuk melakukannya maka hendaklah diserahkan kepada orang lain agar memproduksinya. Jangan sampai lahan produksi itu dibiarkan sehingga menganggur.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid...*, hlm.64

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِقْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرِعَهَا، فَلْيَمْنَحْهَا

أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلْيَأْتِهَا جِزْهَ إِيَّاهُ

“Dari Jabir R.A, berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya, jika ia tidak bias atau tidak mampu, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR. Muslim)<sup>51</sup>

Suatu produksi membutuhkan berbagai macam jenis factor yang mempengaruhi produksi untuk menghasilkan *output* yang baik. Faktor-faktor produksi itu dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

- a. Modal (*Capital*) Modal dapat berupa gedung, mesin, peralatan lain, dan inventaris. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).
- b. Tenaga Kerja (*Labor*) Merupakan pekerja/manusia yang bekerja dalam proses produksi. Input tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja terampil (tukang kayu, teknisi) dan tenaga kerja tidak terampil (buruh tani), juga termasuk wirausaha dari manajer perusahaan.

---

<sup>51</sup> Indri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*..., hlm. 66

- c. Bahan Mentah atau bahan baku (*Materials*) Material atau bahan mentah termasuk baja, plastik, listrik, air dan barang lain yang perusahaan dapat dibeli dan diubah menjadi produk akhir/*output*.<sup>52</sup>

Fungsi produksi memungkinkan *input* dikombinasikan dengan proporsi yang berbeda-beda sehingga output dapat diproduksi dengan berbagai cara. Adanya kombinasi seperti penambahan *input* atau pengurangan *input* akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan dalam suatu fungsi produksi.

Peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi sering disebut dengan perluasan produksi. Jadi untuk meningkatkan hasil produksi ini sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena merupakan kunci atau pun bukti bahwa suatu perusahaan itu memang terbaik dengan kualitas yang sudah dipercaya untuk konsumennya. Perluasan produksi sendiri juga harus diperlukan, karena untuk mempermudah masyarakat kota maupun desa untuk menikmati suatu produk itu dengan mudah.

Berdasarkan dalam sistem ekonomi islam, produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting yaitu untuk kemaslahatan secara individu dan berimbang. Untuk menjamin kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan sebagai berikut:

- a. Keadilan ekonomi
- b. Jaminan social
- c. Pemanfaatan sumberdaya ekonomi produktif secara efisien

---

<sup>52</sup> Anandhiya Intan Prabandari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 23

Muhammad Baqir ash-Shadr menyadari bahwa penemuan terpenting dalam pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah produksi. Karena produksi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang lebih baik dan lebih *simple*.<sup>53</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Prabandari,<sup>54</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan gula kelapa sangat dipantau dari mulai peralatan yang dipakai, proses pengambilan nira yang petani biasa menggunakan asam bisulfit sebagai pengawet diganti menggunakan kapur. Adapun persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari kedua penelitian sama-sama meneliti mengenai *home industry* produksi gula kelapa. Sedangkan perbedaan dapat dilihat dari segi waktu dan tempat penelitian, serta analisis yang digunakan Prabandari dengan metode kuantitatif sedangkan metode dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

---

<sup>53</sup> Kuni Mubarakah, *Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna...*, hlm.7

<sup>54</sup> Anandhiya Intan Prabandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

2. Gabriel,<sup>55</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Perencanaan strategi Pengembangan Industri Rumah tangga Gula Kelapa (Studi Kasus industry Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Gledug, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *industry* gula kelapa memiliki peluang yang dapat berguna untuk menghadapi dan mengatasi kelemahan internal yang terjadi. Pengembangan strategi pasar maupun strategi pengembangan produk menjadi *alternative* sebagai strategi yang dapat diterapkan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari keduanya sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan produk, dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk *industry* daerah. Perbedaan terdapat dalam subyek dan objek penelitian yang digunakan, dan juga terdapat dalam metode penelitian yang digunakan.
3. Paryanto,<sup>56</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Di Desa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaaten Purworejo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Mutu gula merah ditentukan terutama dari rasa dan penampilannya, yaitu bentuk, warna, kekeringan, dan kekerasannya. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk menambah wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji, dan

---

<sup>55</sup> Azmi Alviana Gabriel, *Perencanaan Strategi Pengembangan Industri rumah Tangga gula Kelapa (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa gledug, Kkecamatan sanankulon, kabupaten Blitar)*, (Malang: skripsi tidak diterbitkan, 2013).

<sup>56</sup> Agus Paryanto, *Strategi Pengembangan industri Rumah Tangga Gula Kelapadi Desa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*, (Purworejo: Skripsi Tidak Di Terbitkan, 2017).



membahas mengenai strategi yang dilakukan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya dilaksanakan di industri rumah tangga gula kelapa di kecamatan Grabag Desa Sumberagung Kabupaten Purworejo, sedangkan dari peneliti dilaksanakan di *industry* Cahya Gemilang Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

4. Alfizain,<sup>57</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Usaha *Home Industry* Kerupuk Goring Pasir dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyaknya usaha home *industry* yang saat ini semakin meningkat, hal tersebut mengakibatkan persaingan yang ketat antara pelaku bisnis, sebuah home industri harus mempunyai strategi pengembangan yang baik dan tetap berdasarkan prinsip syariah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dari keduanya sama sama membahas mengenai pengembangan usaha dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan terdapat pada subjek dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>57</sup>Riza Kurniawati Alfizain, *Pengembangan Usaha Home Industry Kerupuk Goring Pasir dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

5. Sudarmono,<sup>58</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)”, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dilihat berdasarkan pengamatan lingkungan, dari hasil pengamatan lingkungan terkait dengan usaha yang dijalankan. Lingkungan yang ada di Desa Jaten sudah dapat dikatakan lingkungan yang cocok untuk didirikannya BUMDes namun kurang pemanfaatan dari pengelola. Persamaan dari penelitian ini yaitu latar belakang dalam pengembangan sama metode yang digunakan pun juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Berbedaannya dari penelitian ini terdapat dalam focus penelitian yang digunakan.
6. Mustaqim,<sup>59</sup> Jurnal Inkofar Volume 1 No. 1 Juli 2019, ISSN: 2615-3645/2581-2920, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa tumpeng Kecamatan Canndipuro Kabupaten Lumajang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gula kelapa menjadi salah satu bahan pangan penting yang termasuk sembilan bahan pokok yang diperlukan masyarakat. UMKM gula kelapa berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian daerah. Penelitian

---

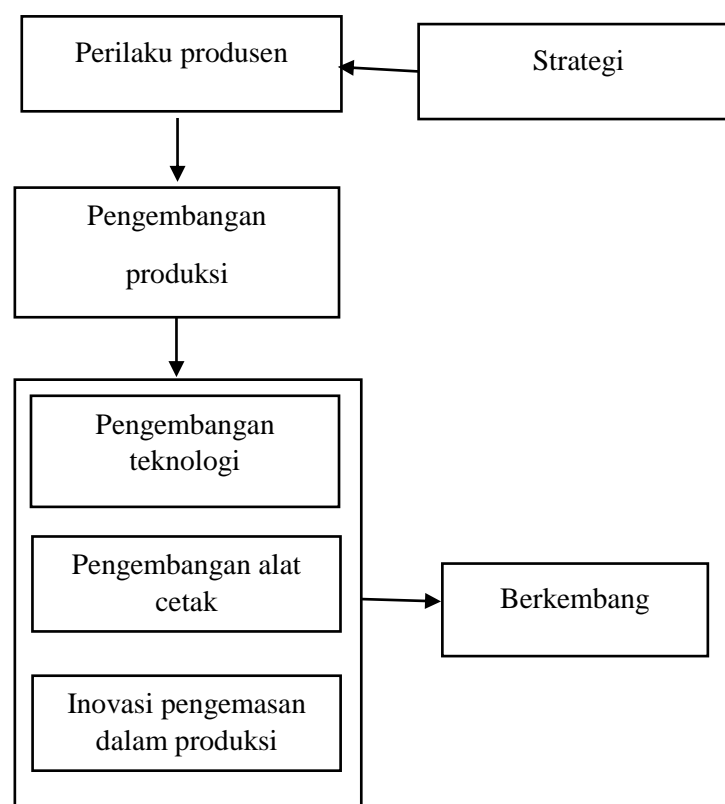
<sup>58</sup> Sudarmono, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

<sup>59</sup> Mustaqim, Analisis Kelayakan Usaha gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa tumpeng Kecamatan Canndipuro Kabupaten Lumajang), *Jurnal Inkofar* \* Volume 1 No. 1 Juli 2019 \* ISSN: 2615-3645 / 2581-2920, 2019.

ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha gula merah kelapa yang akan dijalankan. Beberapa hal yang dikaji dalam analisis kelayakan finansial antara lain biaya investasi dan produksi, harga pokok penjualan, dan kriteria kelayakan usaha yang meliputi BEP, NPV, PBP dan BCR. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari keduanya sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu pengusaha gula merah. Sedangkan perbedaan dapat dilihat dari segi tempat dan metode yang dilakukan dalam penelitian.

### C. Kerangka Konseptual

Berikut ini disusun kerangka pikir konseptual. Kerangka pikir konseptual merupakan panduan konseptual dalam melakukan analisis. Berikut kerangka pikir konseptual:



Keterangan:

Penelitian ini akan mengarah kepada bagaimana strategi pengembangan perilaku produsen gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, pada perilaku produsen dalam mengembangkan inovasi produksi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengembangan teknologi, pengembangan alat, dan juga inovasi pengemasan yang dilakukan di *Home Industry* Cahya Gemilang, apabila dalam proses pengembangan tersebut berhasil dan produksi berkembang maka dapat meningkatkan pendapatan *Home Industry* Cahya Gemilang.